

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode yang diterapkan untuk mempelajari suatu fenomena dalam kondisi alami, dengan peneliti sebagai alat utama dalam pengumpulan dan pengolahan data. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi yang mengombinasikan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh bersifat deskriptif dan dianalisis secara induktif untuk mengungkap pola, makna, serta pemahaman mendalam mengenai objek penelitian.

Tujuan utama penelitian kualitatif ialah guna menggali dan memahami makna yang terkandung di balik suatu fenomena, menggambarkan realitas secara mendalam, memahami keunikan konteks tertentu, serta membangun teori atau menemukan hipotesis berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, bukan untuk menguji teori seperti pada penelitian kuantitatif.²⁵

Menurut Ibrahim, pendekatan kualitatif adalah metodologi penelitian yang fokus pada penggalian informasi secara mendalam guna mendapatkan hasil penelitian yang bermutu tinggi. Pendekatan ini menggunakan data dalam bentuk narasi atau deskripsi verbal, diawali dengan pengumpulan informasi, yang kemudian ditafsirkan dan diungkapkan dalam laporan penelitian.²⁶

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

²⁶ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

Dari pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif melibatkan pemahaman mendalam terhadap konteks alamiah objek penelitian, penekanan pada aspek kualitatif data, penggunaan peneliti sebagai instrumen kunci, dan pemaparan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif atau kata-kata. Pendekatan ini berfokus pada keadaan alami suatu tempat atau fenomena tertentu, dan mengikuti langkah-langkah sistematis sesuai dengan prosedur yang diperlukan dalam proses pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti dan pelaku diharapkan dapat saling melengkapi pemahaman mereka, sehingga dapat tercipta pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas fenomena yang diamati. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memasuki realitas subjektif pelaku dan menggali makna-makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, penelitian kualitatif memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan fenomena yang kompleks dan memahami konteks di dalamnya.²⁷

Penelitian ini berbasis pada pendekatan lapangan dan kualitatif dengan tujuan untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang pengelolaan kolaborasi antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi siswa di Sekolah Kejuruan Al-Huda. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang situasi atau lingkungan tertentu dengan menyelidiki dan mensintesis fenomena dan fakta sosial. Dengan cara ini, penelitian dapat menggambarkan berbagai variabel yang terkait dengan masalah dan tujuan

²⁷ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Sleman: PT Kanisius, 2021).

penelitian, dan membangun pemahaman yang lebih rinci tentang fenomena yang sedang dipelajari.²⁸

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena data yang digunakan bersifat deskriptif dan berasal langsung dari sumber data seperti informan dan dokumen. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan situasi serta kejadian tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat serta berupaya mencari pemecahan masalah yang ada berdasarkan data yang diperoleh.²⁹ Penelitian ini dilakukan dengan cara merumuskan dan menguraikan suatu masalah yang diidentifikasi secara sistematis.

Pendekatan deskriptif pada hakikatnya tidak memerlukan hipotesis. Dengan demikian, peneliti tidak perlu membuat hipotesis sebelum melakukan penelitian. Dalam penelitian deskriptif, terdapat beberapa jenis pendekatan yang umum digunakan seperti studi kasus, studi kausal, studi korelasi, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yang menitikberatkan pada metode deskripsi untuk memberikan gambaran secara rinci tentang latar belakang suatu objek atau peristiwa tertentu.³⁰

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, peneliti bertujuan untuk memperoleh data tentang kondisi subjek penelitian secara wajar tanpa tekanan dengan cara melakukan pengamatan dan berinteraksi langsung dengan para informan, sehingga memperoleh hasil yang valid. Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada pengamatan langsung terhadap situasi sosial di lokasi penelitian. Peneliti berinteraksi dengan beberapa stakeholder yang ditunjuk seperti

²⁸ Ahmad Tanzeeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009).

²⁹ Cholid Narbuko and Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003).

³⁰ M. Junaidi Ghony and Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012).

Kepala Sekolah, Waka Humas dan Kepala Bidang Kopetensi Keahlian (Kakomli) melalui komunikasi tatap muka.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti memiliki dampak signifikan terhadap seluruh proses penelitian dan hasil yang dihasilkan. Peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis data, interpreter data, dan pada intinya, peneliti bertanggung jawab sebagai penyampai hasil penelitian. Kehadiran peneliti di setiap tahapan penelitian sangat penting karena memungkinkan interaksi langsung dengan informan, mempermudah pertemuan, serta memungkinkan pengamatan langsung terhadap lingkungan yang sedang diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan kompetensi siswa di SMK Al-Huda. Adapun Langkah-langkah peneliti dalam melaksanakan penelitian sebagai berikut:

- a. Sebelum memulai penelitian, peneliti mengajukan surat izin observasi dari Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri kepada Kepala Sekolah SMK Al-Huda Kota Kediri, sekaligus memohon izin untuk melakukan penelitian dengan judul yang telah ditentukan.
- b. Mengumpulkan data dan dokumen sementara sebagai bahan pendukung dalam pelaksanaan penelitian yang sedang berlangsung.
- c. Menyusun jadwal wawancara sebagai langkah untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari pihak yang bersangkutan.

- d. Melaksanakan penelitian di lapangan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- e. Mengumpulkan seluruh data-data melalui kegiatan observasi serta mencari dokumen yang relevan dengan judul penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah sebuah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta yang terletak di Kota Kediri, yaitu SMK Al-Huda. SMK Al-Huda Kota Kediri didirikan sejak 15 Juli 1988 dengan nama awal Sekolah Teknologi Menengah (STM) dan berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Huda Kota Kediri. Sekolah ini kemudian berganti nama menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kelompok Teknologi dan Industri. Beralamat di Jl. Masjid Al-Huda No.196 Kediri, dengan nomor telepon/fax 0354-699544, SMK Al-Huda merupakan satu-satunya SMK swasta di Jawa Timur yang telah mendapatkan pengakuan sebagai Sekolah Berstandar Nasional (SSN). Sebagai Career Center, SMK ini berperan penting dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan reguler, terutama dalam kualitas pembelajaran serta menjalin kerjasama yang sinergis dengan dunia kerja dan dunia usaha/industri.³¹

1. Visi:

Terwujudnya lembaga pendidikan yang unggul, profesional, berprestasi dan berwawasan IMTAQ

³¹ <https://smkalthudakdr.sch.id/homepage/hal-sejarah.html>

2. Misi:

- a. Menyelenggarakan diklat / pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- b. Mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai dengan standar pendidikan nasional
- c. Menghasilkan tamatan yang bertaqwa dan profesional dalam bidangnya.

3. Tujuan :

- a. Mewujudkan lembaga pendidikan kejuruan yang bermutu
- b. Menerapkan manajemen sekolah yang efektif dan efisien
- c. Menghasilkan sumber daya manusia yang beretos kerja tinggi
- d. Mengangkat keunggulan lokal sebagai modal daya saing tamatan

4. Kebijakan Mutu :

- a. Sebagai lembaga pendidikan kejuruan kelompok teknologi yang berwawasan ketaqwaan dan lingkungan
- b. Mengutamakan keunggulan dalam pendidikan dan pelatihan, mengacu pada kurikulum standar nasional dengan melaksanakan sistem manajemen berbasis sekolah
- c. Adaptif, fleksibel, dan berwawasan global
- d. Realistis dalam pengambilan keputusan berdasarkan analisis kebutuhan dan pengembangan.³²

Alasan peneliti memilih SMK Al-Huda Kota Kediri sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, sekolah ini memiliki

³² <https://smkalthudakdr.sch.id/homepage/hal-visi-dan-misi-.html>

manajemen yang baik, baik dari segi pemasaran maupun dalam menjalin kerja sama dengan mitra. Hal ini terbukti dari banyaknya perusahaan besar yang tertarik untuk menjalin kemitraan dengan sekolah tersebut. Kedua, SMK Al-Huda merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta di Jawa Timur yang telah mendapatkan pengakuan sebagai sekolah berstandar nasional, yang menunjukkan kualitas pendidikan dan manajemen sekolah yang unggul. Ketiga, siswa-siswi di sekolah ini telah meraih berbagai prestasi, baik di tingkat lokal maupun nasional, yang menjadi indikator keberhasilan sekolah dalam meningkatkan kompetensi peserta didiknya.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau investigasi lapangan yang dapat dianalisis untuk memahami suatu fenomena atau mendukung pengembangan suatu teori. Di sisi lain, sumber data mencakup semua jenis informasi dalam bentuk kuantitatif atau kualitatif, seperti objek nyata, hal-hal abstrak, peristiwa, gejala, dan lain-lain.³³

Pemilihan dan pengambilan keputusan mengenai sumber data tidak hanya bergantung pada jumlah partisipan survei, tetapi dirancang sesuai dengan kebutuhan data yang harus dipenuhi oleh penelitian. Oleh karena itu, sumber data lapangan dapat berubah seiring perubahan kebutuhan. Data yang diperoleh untuk mendukung penelitian ini terdiri dari dua jenis: data primer dan data sekunder.

³³ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006).

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama melalui proses pengumpulan data tanpa melalui perantara atau pihak ketiga. Data ini dikumpulkan secara langsung di lapangan dan belum pernah diolah atau dianalisis oleh pihak lain sebelumnya. Peneliti sendiri yang mengumpulkan, mencatat, dan kemudian mengolah data tersebut sesuai dengan tujuan penelitiannya. Strategi umum untuk memperoleh data primer meliputi teknik observasi langsung terhadap fenomena yang diteliti, wawancara dengan informan yang relevan, serta pengamatan sistematis terhadap perilaku, situasi, atau peristiwa yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Penggunaan data primer dalam penelitian menuntut peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui perantara, yang berarti peneliti harus terlibat secara aktif di lapangan. Proses ini membutuhkan komitmen yang lebih besar dibandingkan dengan pengumpulan data sekunder, karena melibatkan waktu, tenaga, serta biaya yang tidak sedikit, seperti biaya perjalanan, bahan atau peralatan, dan kebutuhan logistik lainnya. Meskipun demikian, data primer memiliki keunggulan dalam hal kredibilitas karena peneliti dapat mengontrol secara langsung proses pengumpulan data, menjamin keakuratan informasi, dan menyesuaikannya dengan kebutuhan riset. Dengan demikian, data primer memberikan dasar yang lebih kuat dan valid untuk analisis serta kesimpulan penelitian.

Dalam mendapatkan data primer peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian hubungan masyarakat dan Ketua kompetensi keahlian.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari narasumber, melainkan melalui sumber-sumber tidak langsung. Data ini biasanya bersumber dari dokumen arsip, artikel jurnal, laporan resmi, foto-foto, rekaman audio, video, maupun sumber tertulis lainnya yang relevan dengan permasalahan penelitian. Meskipun tidak didapat secara langsung oleh peneliti, data sekunder tetap penting karena dapat memberikan konteks, memperkuat temuan, atau menjadi bahan perbandingan terhadap data primer.

Data sekunder memiliki kelebihan utama dalam efisiensi waktu dan biaya, karena data sudah tersedia dan tidak memerlukan proses pengumpulan langsung di lapangan. Peneliti cukup mengakses sumber-sumber yang telah ada, seperti arsip, laporan lembaga, jurnal ilmiah, atau dokumen perusahaan. Namun, kekurangan dari data sekunder terletak pada tingkat keandalan dan relevansinya. Jika data yang digunakan sudah kedaluwarsa, tidak akurat, atau tidak sesuai dengan konteks penelitian, maka dapat memengaruhi validitas hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam praktiknya, pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi pustaka serta pengambilan data dari perusahaan atau lembaga yang relevan dengan topik penelitian.³⁴

³⁴ Riki karnovi, dkk, *Tutorial Membuat Aplikasi Sistem Monitoring Progress Pekerjaan Dan Evaluasi Pekerjaan Pada Job Desk Operational Human Capital Menggunakan Metode Naïve Bayes* (Bandung: Kreatif industri nusantara).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metodologi penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data umumnya meliputi tiga metode utama, yaitu teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ketiga metode tersebut, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog antara peneliti dan narasumber, dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen utama, yaitu berupa daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya agar proses wawancara dapat berjalan sistematis dan terarah. Menurut Creswell, pedoman wawancara memuat uraian penelitian yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk menggali data yang mendalam. Pertanyaan tersebut dapat mencakup fakta, data empiris, pendapat, persepsi, maupun evaluasi dari responden yang berkaitan langsung dengan fokus permasalahan yang diteliti. Dengan pendekatan ini, wawancara memungkinkan peneliti memahami makna dan konteks dari perspektif narasumber secara lebih menyeluruh.

Dalam wawancara, biasanya terjadi proses tanya jawab yang bersifat sepihak, di mana peneliti mengajukan pertanyaan secara sistematis kepada narasumber dengan berpijak pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Terdapat dua jenis wawancara yang umum digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan

wawancara yang dirancang dengan persiapan yang matang, mulai dari penyusunan instrumen atau pedoman wawancara, jenis pertanyaan yang akan diajukan, hingga penentuan responden yang akan diwawancarai. Sebaliknya, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bersifat fleksibel, dilakukan secara spontan tanpa persiapan atau jadwal yang kaku, sehingga memungkinkan peneliti menyesuaikan pertanyaan berdasarkan dinamika percakapan dan situasi di lapangan. Kedua jenis wawancara ini dapat dipilih dan digunakan sesuai dengan kebutuhan dan pendekatan penelitian yang digunakan.³⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi-terstruktur, yaitu jenis wawancara yang berada di antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Meskipun daftar pertanyaan telah disusun secara sistematis sebelumnya, namun dalam praktiknya peneliti dan informan tidak sepenuhnya terpaku pada pedoman tersebut. Hal ini memungkinkan adanya fleksibilitas dalam menggali informasi lebih lanjut di luar daftar pertanyaan apabila ditemukan hal-hal penting yang relevan dengan fokus penelitian selama proses wawancara berlangsung. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan kontekstual sesuai dengan dinamika di lapangan.

Wawancara akan dilakukan dengan beberapa informan kunci, yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Hubungan Masyarakat, dan Ketua Kompetensi Keahlian (Kakomli) di sekolah yang menjadi objek penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan tindakan melihat langsung objek penelitian untuk mengamati aktivitas atau kejadian yang sebenarnya terjadi. Observasi dilakukan

³⁵ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

untuk memperoleh informasi yang akurat dan faktual mengenai situasi sebenarnya di lokasi penelitian.³⁶

Dalam proses observasi, peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis berbagai aktivitas dan situasi yang berkaitan dengan strategi yang diterapkan oleh sekolah. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas serta informasi yang akurat karena data diperoleh langsung dari kondisi nyata di lapangan.

Fokus utama observasi dalam penelitian ini adalah untuk menggali data yang berkaitan dengan kerjasama yang terjadi di SMK Al-Huda Kota Kediri. Peneliti akan secara langsung mengunjungi sekolah tersebut untuk mengumpulkan semua informasi yang relevan dengan topik yang berkenaan dengan judul proposal.

3. Dokumentasi

Menurut Djaelani, dokumentasi merupakan data atau fakta yang tersimpan dalam berbagai bentuk bahan, seperti arsip, foto, surat, laporan, rekaman, atau dokumen lainnya, yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mengetahui peristiwa-peristiwa yang telah terjadi, sehingga berperan penting dalam memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi guna memeriksa keabsahan data, interpretasi data, dan kesimpulan.³⁷

³⁶ Nasution.

³⁷ Djaelani Aunu Rofiq, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 2013.

Adapun dokumen yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini adalah dokumen Kerjasama dengan pihak diluar sekolah, dokumen arsip Waka Humas dan dokumen profil sekolah.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian, instrumen berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan data. Terdapat perbedaan mendasar antara instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dalam pendekatan kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, yakni peneliti itu sendiri atau individu lain yang terlibat dalam proses pengumpulan data. Peneliti berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian melalui tanya jawab, observasi, dan mendengarkan. Selain itu, dalam proses pengumpulan data, peneliti dapat dibantu oleh orang lain. Karena data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif umumnya berupa kata-kata, tindakan, atau simbol, maka diperlukan pula alat bantu tambahan seperti alat tulis, alat perekam suara, kamera, dan perangkat lainnya. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah:

- a) Instrumen Wawancara

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara

No	Fokus penelitian	Indikator	Sumber Data
1.	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi kebutuhan kerjasama sekolah dengan DUDI 2. Seleksi calon mitra 3. Penetapan mitra 	Kepala sekolah, waka humas, Kakomli
2.	Pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian tim 2. Pembagian tugas dan tanggung jawab 	Kepala sekolah, waka humas

No	Fokus penelitian	Indikator	Sumber Data
		3. Koordinasi antar bagian	
3.	Pelaksanaan	1. Bentuk pelaksanaan 2. Faktor pendukung dan penghambat kerjasama	Kepala sekolah, waka humas, Kakomli
4.	Evaluasi	1. Evaluasi pelaksanaan program 2. Hasil peningkatan kompetensi peserta didik	Kepala sekolah, Waka humas, Kakomli

b) Instrumen Observasi

Instrumen observasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat untuk mengamati secara langsung aktivitas yang terjadi dalam pelaksanaan manajemen kerja sama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri di SMK Al-Huda Kota Kediri. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang nyata dan terperinci mengenai berbagai tahapan kerja sama, mulai dari proses perencanaan yang meliputi penyusunan program dan strategi, pengorganisasian yang mencakup pembagian tugas dan koordinasi antar pihak, pelaksanaan kegiatan kerja sama, hingga evaluasi untuk menilai keberhasilan dan kendala yang dihadapi. Dengan demikian, observasi ini menjadi sumber informasi penting yang menggambarkan kondisi sebenarnya dalam penerapan manajemen kerja sama di sekolah tersebut.

c) Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi dalam penelitian ini difokuskan untuk mendukung data tentang manajemen kerjasama antara sekolah dan dunia usaha serta dunia industri (DUDI) di SMK Al-Huda Kota Kediri. Dokumentasi ini bertujuan untuk

mengumpulkan informasi pendukung secara objektif dan aktual terkait dengan implementasi manajemen kerjasama yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dokumen yang dikumpulkan mencakup:

1. Profil sekolah
2. Dokumentasi pelaksanaan program
3. Dokumen *MoU*
4. Dokumen evaluasi (umpan balik siswa terhadap pelaksanaan PKL dan survey kepuasan DUDI terhadap pelaksanaan PKL)

G. Pengecekan Keabsahan data

Pemeriksaan data biasanya dilakukan dalam tahap ini untuk memastikan kestabilan dan kebenaran data yang telah diperoleh. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan fenomena yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai metode untuk mengecek keabsahan data agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan beberapa metode yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk mengkaji suatu fenomena secara lebih menyeluruh. Teknik ini sangat tepat digunakan dalam penelitian kualitatif yang menghadapi permasalahan kompleks dan memerlukan berbagai pendekatan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap objek yang

diteliti. Dengan menerapkan triangulasi, peneliti dapat membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai sumber, sehingga meningkatkan validitas serta kredibilitas temuan penelitian.³⁸

Terdapat macam-macam triangulasi yang dilakukan sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu :

- a. Triangulasi Sumber data: menggunakan sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara dan hasil observasi
- b. Triangulasi Teknik : Cara untuk menguji kredibilitas data yaitu dengan mengecek kembali data namun dengan teknik yang lain.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penting yang dilakukan setelah data berhasil dikumpulkan dalam suatu penelitian. Dalam konteks penelitian etnografi, proses analisis data tidak berlangsung secara linier, melainkan berjalan secara interaktif dan simultan bersama dengan pengumpulan data dan penulisan hasil penelitian. Menurut Huberman dan Miles, pendekatan analisis data melibatkan tiga aktivitas utama yang berlangsung bersamaan, yaitu reduksi data (penyederhanaan dan pemilihan data penting), penyajian data (penataan data dalam bentuk yang mudah dipahami), serta perumusan kesimpulan dan verifikasi (menarik makna dan menguji keabsahan temuan).

Dalam penelitian kualitatif secara umum, analisis data dimulai sejak awal penentuan fokus penelitian, berlanjut selama proses pengumpulan data di lapangan, dan terus dilakukan hingga laporan penelitian selesai disusun. Dengan demikian,

³⁸ Purba Elidawaty, dkk, *Metode Penelitian Ekonomi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

analisis data merupakan proses yang berkelanjutan dari perencanaan hingga pelaporan akhir penelitian.

Terdapat beberapa aktivitas di dalam analisis data, yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Reduksi data

Merupakan data yang dikumpulkan dari hasil penelitian lapangan menghasilkan jumlah yang signifikan, oleh karena itu, perlu dicatat secara rinci dan detil. Oleh karena itu, diperlukan analisis data segera melalui proses reduksi data. Reduksi data dalam konteks ini mencakup rangkuman, pemilihan elemen-elemen kunci, identifikasi tema, dan pola data. Dengan melakukan reduksi data, informasi dapat disajikan dengan lebih jelas, memudahkan peneliti untuk memahami gambaran secara mendalam, dan membantu dalam pengumpulan data pada tahap penelitian berikutnya.

2. Penyajian data

Ini adalah tahap penyajian data secara sistematis yang didasarkan pada kategorisasi dalam proses reduksi data. Data diorganisir dengan susunan yang terstruktur, diberikan konteks, dan disusun dalam bentuk naratif. Hal ini bertujuan agar data dapat menjadi dasar yang kuat untuk membangun argumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan merupakan proses akhir dari analisis data yang dilakukan setelah seluruh data penelitian terkumpul. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk memahami dan mencari makna, pola-pola, keteraturan, serta menjelaskan hubungan sebab-akibat yang terkandung dalam data. Sebelum

kesimpulan dapat ditarik, terlebih dahulu dilakukan reduksi data untuk menyederhanakan dan memfokuskan data, kemudian penyajian data agar informasi tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Setelah itu, peneliti melakukan verifikasi terhadap data dan temuan yang diperoleh dari tahap-tahap sebelumnya sebelum akhirnya menarik kesimpulan yang tepat dan valid berdasarkan hasil penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan berperan penting untuk menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Namun, tidak jarang kesimpulan yang diperoleh tidak sepenuhnya mampu menjawab permasalahan yang ada, sehingga memungkinkan munculnya temuan baru atau teori yang lebih relevan. Temuan ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap objek penelitian yang sebelumnya kurang terjelaskan, serta menjadi landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya. Dengan demikian, hasil penelitian kualitatif tidak hanya memberikan jawaban, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan teori lebih lanjut.

I. Tahap – Tahap Penelitian

Pada tahap ini akan diuraikan mengenai tahapan dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

b. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan serangkaian kegiatan seperti menulis proposal penelitian, melakukan seminar proposal penelitian, dan mengurus perizinan untuk melakukan penelitian.

c. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai melaksanakan kegiatan penelitian secara langsung di lapangan. Aktivitas yang dilakukan mencakup proses pengumpulan data atau informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, serta pencatatan data yang diperoleh selama proses tersebut berlangsung.

d. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai kegiatan penting seperti meringkas, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari data. Selanjutnya, peneliti menyusun data yang terkumpul secara sistematis dan terperinci, sehingga informasi lebih mudah dipahami dan dikomunikasikan kepada orang lain secara jelas dan logis.

e. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses penelitian, di mana peneliti menyusun laporan tertulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, seluruh data yang telah dianalisis dan disimpulkan dirangkum dalam bentuk skripsi, yaitu laporan penelitian yang disusun sesuai dengan pedoman penulisan skripsi yang berlaku di IAIN Kediri.